

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN SEBERANG ULU I



OLEH

**NAMA : NIA JUNIA PUTERI
NIM : 10011181823018**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN SEBERANG ULU I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

**NAMA : NIA JUNIA PUTERI
NIM : 10011181823018**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**BIOSTATISTIK DAN INFORMASI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Oktober 2022**

Nia Junia Puteri; Dibimbing oleh Amrina Rosyada, S.KM., M.PH

Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1

xvi + 95 halaman, 32 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Permasalahan *stunting* masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah sampai sekarang. Untuk menurunkan angka kejadian *stunting* diperlukan berbagai upaya pencegahan mulai dari tingkat keluarga dengan mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan termasuk keterlibatan ayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1 yang diukur berdasarkan sudut pandang ibu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 112 orang. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dan *fisher exact*, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik model faktor resiko. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ayah memiliki keterlibatan yang tinggi yakni sebesar 83 orang (74,1%) dan kejadian *stunting* sebesar 27 balita (24,1%). Adapun hasil analisis multivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1 setelah di kontrol oleh variabel jumlah anak (*p-value*: 0,150; 95%CI: 0,780 – 5,093). Saran dalam penelitian ini, masyarakat yang mempunyai anak balita diharapkan untuk mengukur pertumbuhan anak di rumah minimal sebulan sekali atau mengikuti kegiatan posyandu secara rutin agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau.

Kata Kunci : *Stunting*, Keterlibatan Ayah, Balita
Kepustakaan : 73 (1987 – 2021)

**BIOSTATISTICS AND HEALTH INFORMATION
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Essay, Oktober 2022**

Nia Junia Puteri; Supervised by Amrina Rosyada, S.KM., M.PH

The Relationship Between Father Involvement with Stunting Incidence in Toddlers Aged 24-59 Months in Seberang Ulu 1 District

xvi + 95 pages, 32 tables, 2 pictures, 9 attachments

ABSTRACT

The problem of stunting is still a big challenge for the government right now. To reduce the incidence of stunting, various prevention efforts are needed, starting from the family level by optimizing the involvement of parents in parenting, including the involvement of the father. The purpose of this study was to determine the relationship between father's involvement with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Seberang Ulu 1 District which was measured from the mother's point of view. This research is a quantitative research with a cross-sectional research design and a simple random sampling technique. The number of respondents in this study were 112 people. Statistical analysis in this study used univariate analysis, bivariate analysis using chi-square and fisher exact tests, and multivariate analysis using logistic regression test of risk factor models. The results of the analysis show that the majority of fathers have a high involvement of 83 people (74.1%) and the incidence of stunting is 27 toddlers (24.1%). The results of the multivariate analysis showed that there was no relationship between father involvement and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Seberang Ulu 1 District after being controlled by the variable number of children (p -value: 0.150; 95%CI: 0.780 - 5.093). Suggestions in this study, people who have children under five are expected to measure their child's growth at home at least once a month or take part in regular posyandu activities so that their growth and development can be monitored.

Keywords : Stunting, Father Involvement, Toddler
Literature : 73 (1987 – 2021)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, November 2022
Yang bersangkutan,



Nia Junia Puteri
NIM. 10011181823018

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN SEBERANG ULU I

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

NIA JUNIA PUTERI
10011181823018

Indralaya, November 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Pembimbing

Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP. 199304072019032020



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Oktober 2022.

Indralaya, November 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Fatmalina Febry, S.KM., M.Si ()
NIP. 197802082002122003

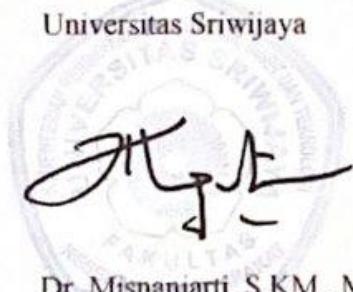
Anggota :

1. Yeni, S.KM., M.KM ()
NIP. 198806282014012201
2. Amrina Rosyada, S.KM., M.PH ()
NIP. 199304072019032020

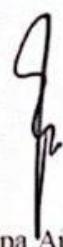
Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001



Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nia Junia Puteri
NIM : 10011181823018
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpandan, 27 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Garuda V No. 74 Komp. Perumnas RT.008/RW.002, Kel. Aik Pelempang Jaya, Kec. Tanjungpandan, Kab. Belitung, Prov. Kep. Bangka Belitung
Email : puteriniajunia@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Sunindio
Ibu : Dra. Nurmariana

Riwayat Pendidikan : TK Bhayangkari Tanjungpandan (2004-2006)
SDN 9 Tanjungpandan (2006-2007)
SDN 44 Tanjungpandan (2007-2012)
SMPN 2 Tanjungpandan (2012-2015)
SMAN 1 Tanjungpandan (2015-2018)
FKM UNSRI (2018-sekarang)

Riwayat Organisasi : 1. Anggota Departemen *Islamic Media Center* LDF BKM Adz-Dzikra FKM Unsri (2018-2019)
2. Staf Muda Departemen Riset dan Edukasi BO ESC FKM Unsri (2018-2019)
3. Sekretaris Departemen *Islamic Media Center* LDF BKM Adz-Dzikra FKM Unsri (2019-2020)
4. Staf Ahli Departemen Sosial dan Eksternal BO ESC FKM Unsri (2019-2020)
5. Bendahara BO ESC FKM Unsri (2020-2021)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1” dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, tak terlepas oleh bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar terutama kedua orang tua tercinta yakni Bapak Sunindio dan Ibu Nurmariana, kakak tersayang Nurmana Sunita Febrina dan Suaminya Rizky Sutiadi, abang tersayang Novrian Tanoki Putera yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Kepala Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
4. Ibu Amrina Rosyada, S.KM., M.PH selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaga, memberikan bimbingan, masukan, serta saran dalam proses penggerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu Fatmalina Febry, S.KM., M.Si dan Ibu Yeni, S.KM., M.KM selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Kesbangpol Kota Palembang, Dinas Kesehatan Kota Palembang, Puskesmas 1 Ulu, Puskesmas 4 Ulu, Puskesmas 7 Ulu, Seluruh Posyandu di Kecamatan Seberang Ulu 1, seluruh responden uji validitas, seluruh responden penelitian, serta pihak lainnya yang telah membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian ini berlangsung.

8. Teman-teman kelas IKM B dan peminatan biostatistik 2018 yang saling berbagi ilmu dan memberikan semangat dari awal masuk kuliah sampai proses penggerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat penulis (Rieke, Zakia, Nur, Sera, Citra, Febbya, Tykha, Mada, Husnul, Ani) yang telah memberikan dukungan, saran, motivasi, serta *kerecehan-kerecehan* yang menjadi penghilang stres bagi penulis selama masa kuliah dari awal sampai akhir.
10. Teman-teman organisasi LDF BKM Adz-Dzikra dan BO ESC FKM Unsri yang telah memberikan kesempatan menjadi bagian keluarga, memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam berorganisasi.
11. Teman-teman SMP dan SMA (Aulia dan Grup KITA) yang juga memberikan banyak bantuan dan dukungan meskipun dalam jarak jauh.
12. *Last but not least.* Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan selalu berusaha memberikan yang terbaik walaupun terkadang semesta tidak mendukung tetapi percayalah bahwa semua yang terjadi atas izin Allah SWT dan Allah sedang menyelamatkanmu dari rencana-rencanamu yang mungkin akan menghancurkanmu. *Good Job, Nia!*

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Indralaya, September 2022

Penulis,



Nia Junia Puteri

NIM. 10011181823018

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Junia Puteri
NIM : 10011181823018
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN SEBERANG ULU I

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Indralaya
Pada Tanggal : Oktober 2022
Yang menyatakan,



Nia Junia Puteri

NIM. 10011181823018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti	6
1.4.2. Manfaat Bagi Mahasiswa.....	7
1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	7
1.4.4. Manfaat Bagi Masyarakat	7
1.4.5. Manfaat Bagi Pemerintah	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. <i>Stunting</i>	8
2.1.1. Definisi <i>Stunting</i>	8
2.1.2. Klasifikasi <i>Stunting</i>	8
2.1.3. Proses Terjadinya <i>Stunting</i>	9
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i>	8

2.1.5. Dampak <i>Stunting</i>	13
2.1.6. Pencegahan <i>Stunting</i>	14
2.2. Penilaian Pertumbuhan Fisik Anak	16
2.2.1. Parameter Penilaian Pertumbuhan Anak	16
2.2.2. Cara Mengukur Pertumbuhan Anak (TB/U)	17
2.2.3. Standar Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)	19
2.3. Keterlibatan Ayah	22
2.3.1. Definisi Keterlibatan Ayah	22
2.3.2. Dimensi – dimensi Keterlibatan Ayah.....	23
2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah	25
2.3.4. Dampak Keterlibatan Ayah	26
2.4. Penelitian Terdahulu	28
2.5. Kerangka Teori.....	40
2.6. Kerangka Konsep	42
2.7. Definisi Operasional.....	43
2.8. Hipotesis.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1. Desain Penelitian.....	49
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.2.1. Populasi Penelitian.....	49
3.2.2. Sampel Penelitian	49
3.3. Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data	51
3.3.1. Jenis Data.....	51
3.3.2. Cara Pengumpulan Data	52
3.3.3. Alat Pengumpulan Data.....	53
3.4. Pengolahan Data.....	53
3.5. Validitas Data	54
3.6. Analisis dan Penyajian Data.....	56
3.6.1. Analisis Data.....	56
3.6.2. Penyajian Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Analisis Univariat	60

4.2.2 Analisis Bivariat	70
4.2.3 Analisis Multivariat	76
BAB V PEMBAHASAN	79
5.1 Keterbatasan Penelitian	79
5.2 Pembahasan	80
5.2.1 <i>Stunting</i>	80
5.2.2 Keterlibatan Ayah	81
5.2.3 Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	83
BAB VI PENUTUP	93
6.1 Kesimpulan.....	93
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Anak Laki-laki Umur 24-59 Bulan	19
Tabel 2.2 Standar Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Anak Perempuan Umur 24-59 Bulan	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2.4 Definisi Operasional Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	43
Tabel 3.1 Perhitungan Besar Sampel Minimal	50
Tabel 3.2 Hasil Uji Valid Pertanyaan Keterlibatan Ayah	55
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Keterlibatan Ayah	61
Tabel 4.2 Distribusi Deskriptif Skor Dimensi dan Total Skor Keterlibatan Ayah	63
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengkategorian Variabel Dimensi dan Keterlibatan Ayah	64
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ayah	65
Tabel 4.5 Distribusi Deskriptif Tingkat Pendapatan Keluarga	66
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga.....	66
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini	67
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian MPASI	67
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak.....	67
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak	68
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Infeksi	68
Tabel 4.12 Distribusi Deskriptif Tinggi Badan dan Umur Balita	69
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting	69
Tabel 4.14 Hubungan Antara Dimensi Keterlibatan Ayah dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1.....	70
Tabel 4.15 Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	71

Tabel 4.16 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	71
Tabel 4.17 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	72
Tabel 4.18 Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	73
Tabel 4.19 Hubungan Antara Riwayat Pemberian MPASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	73
Tabel 4.20 Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	74
Tabel 4.21 Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	75
Tabel 4.22 Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1	75
Tabel 4.23 <i>Full Model</i> Analisis Multivariat.....	76
Tabel 4.24 Seleksi <i>Confounding</i> Analisis Multivariat	77
Tabel 4.25 Model Akhir Analisis Multivariat.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Kecamatan Seberang Ulu 1	40
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Kecamatan Seberang Ulu 1.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Validitas dari FKM Unsri

Lampiran 2. Surat Persetujuan Etik

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari FKM Unsri

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Palembang

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Palembang

Lampiran 6. Kuesioner Penelitian

Lampiran 7. Kode Soal Keterlibatan Ayah

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Output Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan investasi yang penting dalam pembangunan kesehatan. Pengembangan sumber daya manusia ini dimulai pada masa bayi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Pada masa ini, anak tumbuh dan berkembang dengan pesat dan berdampak besar bagi masa depannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diketahui melalui penilaian status gizi. Namun, saat ini Indonesia sedang menghadapi permasalahan gizi. Salah satu permasalahan gizi tersebut adalah *stunting*.

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan tubuh menjadi pendek (kerdil). Keadaan ini dapat dihitung melalui panjang atau tinggi badan yang kurang dari minus dua standar deviasi median WHO untuk pertumbuhan anak. Individu yang *stunting* biasanya lebih rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, dan kurang produktif (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Selain itu, *stunting* dapat menurunkan kemampuan kognitif anak dalam jangka pendek dan membatasi akses pendidikan yang lebih baik, sehingga akan mengurangi kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik dalam jangka panjang (Iswandari *et al.*, 2020).

Secara global, kejadian *stunting* sering terjadi di berbagai negara. Menurut UNICEF, WHO, dan World Bank, prevalensi *stunting* secara global pada tahun 2019 sebesar 21,3% atau sekitar 144 juta balita, dimana dari semua balita tersebut paling banyak terdapat di benua Asia (54% atau sekitar 78,2 juta balita) dan Afrika (40% atau sekitar 57,5 juta balita). Untuk di regional Asia Tenggara, prevalensi *stunting* balita pada tahun 2019 sebesar 24,7% atau sekitar 13,9 juta balita (UNICEF, WHO and World Bank, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Indonesia sebesar 30,8% (Balitbangkes Kemkes RI, 2018a). Sedangkan menurut data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)

pada tahun 2019, prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,7% (Izwardy, 2020). Jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, angkanya mengalami penurunan yakni sebesar 3,1%. Akan tetapi, menurut WHO, prevalensi *stunting* di atas 20% dapat dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang kronis (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Artinya, permasalah *stunting* di Indonesia masih dikategorikan kronis.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi adalah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Sumatera Selatan sebesar 31,6% (Balitbangkes Kemkes RI, 2018a). Sedangkan menurut data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi *stunting* di Sumatera Selatan menurun yakni sebesar 28,98% (Izwardy, 2020). Sementara itu, hasil Aplikasi Laporan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e- PPGBM) tahun 2020, hasil pengukuran di Bulan Agustus 2020, proporsi balita *stunting* di Sumatera Selatan yakni sebesar 7,2%. Namun, hasil pengukuran ini belum bisa menjadi patokan diakibatkan pengentrian belum mencapai 100% (Dinkes Prov. Sumsel, 2021).

Adapun prevalensi *stunting* pada balita di Kota Palembang, menurut data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 yakni sebesar 22,91% (Dinkes Prov. Sumsel, 2021). Namun, berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2020 yang bersumber dari Laporan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), prevalensi balita pendek di Kota Palembang sebesar 3,3% dan salah satu kecamatan yang paling banyak terdapat balita pendek yakni Kecamatan Seberang Ulu 1 dengan jumlah balita pendek sebesar 0,58% atau 231 balita (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Walaupun prevalensi *stunting* secara umum mengalami penurunan, namun angka tersebut masih cukup tinggi. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian khusus karena angka kejadian *stunting* pada balita sangat penting dalam parameter pembangunan modal manusia. Bahkan, pemerintah juga memasukkan *stunting* ke dalam Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020-2024 sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yakni dengan target penurunan persentase balita *stunting* menjadi 24,1%. (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nursyamsiyah, dkk. anak pada kelompok usia 24-59 bulan lebih banyak mengalami *stunting* dibandingkan kelompok anak yang berusia dibawah 24 bulan (Nursyamsiyah, Sobrie and Sakti, 2019). Anak yang berusia 24 hingga 59 bulan akan mengalami banyak perubahan gaya hidup. Contohnya pola makan yang berubah dari ASI ke makanan padat terkadang membuat makan menjadi sulit. Selain itu, mereka mulai bermain dan beraktivitas dengan lingkungan yang mungkin kurang sehat sehingga akan mudah terkena beberapa penyakit yang nantinya akan mempengaruhi berat badan dan tinggi badannya (Welasasih and Wirjatmadi, 2012).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kejadian *stunting*, baik itu berasal dari faktor gizi maupun faktor non-gizi. Oleh karena itu, dalam pencegahannya perlu mengoptimalkan keterlibatan orang tua sebagai orang yang terdekat dengan balita. Di Indonesia pada umumnya, keterlibatan orang tua hanya berfokus pada ibu saja karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anaknya dibandingkan ayah. Padahal keterlibatan orang tua juga menjadi tanggung jawab ayah bukan hanya ibu sehingga perlu melibatkan ayah dalam mencegah *stunting*. Hal ini karena ayah merupakan kepala keluarga yang selalu menjadi contoh dan panutan bagi keluarga, terutama untuk anaknya. Selain itu, ayah juga menjadi pihak yang akan mengambil keputusan dalam keluarga, sehingga akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keterlibatan ayah merupakan bentuk partisipasi secara aktif, berulang kali dan intensif dari ayah yang berkaitan erat dengan pengasuhan anak (Kiling-Bunga *et al.*, 2017). Dalam hal *stunting*, pengasuhan yang diberikan berhubungan dengan pemberian makan, kesehatan, maupun mendukung ibu (keterlibatan tidak langsung). Menurut Pleck dimensi-dimensi keterlibatan ayah terdiri dari 5 konstruk, yaitu *Positive Engagement Activities, Warmth and Responsiveness, Control, Indirect Care* dan *Process Responsibility*.

Positive Engagement Activities merupakan Interaksi yang dilakukan ayah dengan anak secara langsung yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya mengajak anak untuk berolahraga, menuapi anak makan dan sebagainya. *Warmth and Responsiveness* merupakan sikap ayah yang hangat dan respon terhadap sinyal yang diberikan. Misalnya membujuk anak untuk makan ketika anak tidak mau makan, menjaga emosional ibu agar tidak stress. *Control* yakni aktivitas memantau dan membuat keputusan. Misalnya ayah ikut merekomendasikan kepada ibu tentang variasi makanan yang bergizi. *Indirect Care* yakni aktivitas yang tidak melibatkan interaksi secara langsung, dapat berupa material (penyediaan barang) maupun sosial (menjalin hubungan dengan orang lain). Misalnya membelikan suplemen makanan. *Process Responsibility* yaitu memastikan empat komponen sebelumnya dengan mengambil inisiatif. Misalnya ayah berinisiatif menanyakan keadaan anaknya dan hal yang diperlukan anak ketika berobat ke dokter (Pleck, 2010).

Menurut Tri Ratnaningsih dan Ariu Dewi Yanti menyatakan bahwa keterlibatan ayah sangat penting dalam pengasuhan anak termasuk dalam pemberian makanan bergizi (Tri and Ariu, 2017). Pemberian makanan bergizi akan mempengaruhi status gizi anak itu sendiri. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul Sewagudde, keterlibatan ayah yang rendah memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* dengan nilai AOR: 1,58 (Sewagudde, 2019). Artinya anak dengan keterlibatan ayah yang rendah akan berisiko sebesar 1,58 kali untuk mengalami *stunting*.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak secara langsung sebesar 26,2% dan termasuk kategori rendah (KPAI, 2017). Hal ini bisa dikarenakan ayah lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk mencari nafkah, sehingga intensitas waktu ayah di rumah akan berkurang dan anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya. Padahal keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga memberikan dampak yang besar dalam kejadian *stunting*.

Keterlibatan ayah dalam penelitian ini diukur melalui sudut pandang atau persepsi ibu. Hal ini dikarenakan ibu juga menjadi faktor yang penting terhadap keberhasilan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (Lamb *et al.*, 1987). Alasan lainnya penelitian ini menggunakan persepsi ibu yakni ayah yang bekerja juga akan berpeluang untuk tidak hadir di rumah pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1 yang diukur melalui persepsi ibu.

1.2. Rumusan Masalah

Sampai saat ini, permasalahan *stunting* menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yakni dengan target penurunan persentase balita *stunting* menjadi 24,1%. (Kemenkes RI, 2021). Untuk mencapai target tersebut, tentunya perlu dilakukan berbagai upaya pencegahan. Upaya pencegahan ini bisa dilakukan dengan mengoptimalkan keterlibatan orang tua sebagai orang yang terdekat dengan balita. Keterlibatan orang tua bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu, tetapi keterlibatan ayah juga memiliki pengaruh yang sama besar. Pengukuran keterlibatan ayah ini dilakukan dari perspektif ibu karena ibu menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan keterlibatan ayah dan adanya peluang ayah untuk tidak bisa berpartisipasi pada saat penelitian dilakukan. Salah satu kecamatan di Kota Palembang yang memiliki balita pendek paling banyak yakni Kecamatan Seberang Ulu 1 dengan jumlah balita pendek sebesar 0,58% atau 231 balita (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara keterlibatan ayah (berdasarkan perspektif ibu) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah (berdasarkan perspektif ibu) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran keterlibatan ayah, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendapatan keluarga, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), riwayat pemberian MPASI, jumlah anak, jenis kelamin anak, riwayat penyakit infeksi, dan kejadian *stunting*.
2. Menganalisis hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1 yang diukur melalui perspektif ibu.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ayah, tingkat pendapatan keluarga, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), riwayat pemberian MPASI, jumlah anak, jenis kelamin anak, dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1
4. Menganalisis hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1 setelah dikontrol oleh variabel konfonding yaitu tingkat pendidikan ayah, tingkat pendapatan keluarga, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), riwayat pemberian MPASI, jumlah anak, jenis kelamin anak, dan riwayat penyakit infeksi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan tentang hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan.

1.4.2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut sebagai upaya pencegahan.

1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Memberikan tambahan literatur dan referensi mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan.

1.4.4. Manfaat Bagi Masyarakat

Apabila masyarakat membaca hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam upaya pengendalian kejadian *stunting* pada balita.

1.4.5. Manfaat Bagi Pemerintah

Memberikan masukan dalam hal pencegahan dan pengendalian kejadian *stunting* yang berguna dalam penyusunan program-program kesehatan terutama yang berkaitan dengan *stunting* pada balita.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu 1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada balita. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan ayah yang diukur berdasarkan perspektif ibu dengan variabel *confounding* terdiri dari tingkat pendidikan ayah, tingkat pendapatan keluarga, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), riwayat pemberian MPASI, jumlah anak, jenis kelamin anak, dan riwayat penyakit infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, K. H. and Belachew, T. (2017) ‘Women’s Autonomy and Men’s Involvement in Child Care and Feeding as Predictors of Infant and Young Child Anthropometric Indices in Coffee Farming Households of Jimma Zone, South West of Ethiopia’, *PLOS ONE*, 12(3), p. e0172885. doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0172885.
- Abdullah, S. M. (2012) ‘Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement): Sebuah Tinjauan Teoritis’. Available at: <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Keterlibatan-Ayah-dalam-Pengasuhan-Anak.pdf>.
- Allen, S. and Daly, K. (2007) ‘The Effects of Father Involvement’. Available at: www.fira.uoguelph.ca/orwww.worklifecanada.ca (Accessed: 22 December 2021).
- Ariani, M. (2020) ‘Determinan Penyebab Kejadian Stunting pada Balita: Tinjauan Literatur’, *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), pp. 172–186. doi: 10.33859/dksm.v11i1.559.
- Ariati, L. I. P. (2019) ‘Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan’, *Jurnal Oksitosn Kebidanan*, VI(1), pp. 28–37.
- Balitbangkes Kemkes RI (2018a) ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Balitbangkes Kemkes RI (2018b) ‘Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia’, *Laporan Nasional Riskesdas*, pp. 154–165. Available at: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>.
- Besral (2012) *Regresi Logistik SPSS: Regresi Logistik Multivariat Analisis Data Riset Kesehatan*.
- BPS Kota Palembang (2021) *Kecamatan Seberang Ulu 1 Dalam Angka*. Available at: <https://palembangkota.bps.go.id/publication/download.html?nr bvfeve=ZTlj>

- NDE1MmUzM2FlZThkMzQyM2RhZWMx&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYW
xlbWJhbmdrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDIxLzA5L
zI0L2U5YzQxNTJlMzNhZWU4ZDM0MjNkYWVjMS9rZWNhbWF0YW
4tc2ViZXJhbmcldWx1LXNhdHUtZGFsYW.
- Chandra, A. (2013) ‘Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting pada Anak 1-2 Tahun’, *Diponegoro Journal of Nutrition and Health*, 1(1). doi: 10.4324/9781315082417-24.
- Christina, W. and Indarini (2011) ‘Kategori Pengambilan Keputusan Keluarga Melalui Eksplorasi Pengambilan Keputusan Keluarga Berdasarkan Jenjang Kelas Sosial’, *Journal of Management and Business*, 10(1), pp. 29–39. doi: 10.24123/jmb.v10i1.172.
- Dannisworo, C. A. and Amalia, F. (2019) ‘Psychological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah’, *Jurnal Psikologi*, 46(3), p. 241. doi: 10.22146/jpsi.35192.
- Dearden, K. et al. (2013) ‘What Difference Can Fathers Make? Early Paternal Absence Compromises Peruvian Children’s Growth’, *Maternal & Child Nutrition*, 9(1), pp. 143–154. doi: 10.1111/J.1740-8709.2011.00347.X.
- Dewi Aritonang, S., Hastuti, D. and Puspitawati, H. (2020) ‘Pengasuhan Ibu, Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan, dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun di Wilayah Prevalensi Stunting’, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), pp. 38–48. doi: 10.24156/JIKK.2020.13.1.38.
- Dewi, I. A. K. C. and Adhi, K. T. (2014) ‘Pengaruh Konsumsi Protein dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Pendek pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III’, *Gizi Indonesia*, 37(2), pp. 36–46. doi: 10.36457/gizindo.v37i2.161.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2021) ‘Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020’.
- Dinkes Prov. Sumsel (2021) ‘Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020’.
- Ernawati, A. (2020) ‘Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati’, *Jurnal Litbang*, 16(2), pp. 77–94. doi: 10.33658/jl.v16i2.194.

- Febriani, C. A., Perdana, A. A. and Humairoh, H. (2018) ‘Faktor Kejadian Stunting Balita Berusia 6-23 Bulan di Provinsi Lampung’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(3), p. 127. doi: 10.33024/JDK.V7I3.507.
- Garfield, C. F. *et al.* (2017) ‘Development and Validation of a Father Involvement in Health Measure’, *Physiology & behavior*, 176(3), pp. 139–148. doi: 10.1037/men0000144.Development.
- Haris, A., Fitri, A. and Kalsum, U. (2019) ‘Determinan Kejadian Stunting dan Underweight pada Balita Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019’, *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), pp. 41–54. doi: 10.22437/jkmj.v3i1.7598.
- Hawkins, A. J. *et al.* (2002) ‘The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement’, *The Journal of Men’s Studies*, 10(2), pp. 183–196.
- Herwanti, E. (2021) ‘Hubungan Peran Ayah dalam Upaya Perbaikan Gizi dengan Status Gizi Balita pada Masyarakat Budaya Patrilineal di Desa Toineke dan Tuafanu Puskesmas Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan’, pp. 22–34. Available at: <https://www.poltekkeskupang.ac.id/informasi/download/category/60-seminar-nasional-agustus-2017.html?download=324:peranayah>.
- Hidayah, A., Siswanto, Y. and Pertiwi, K. D. (2021) ‘Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita’, *JPPKMI*, 2(1), pp. 76–83.
- Iswandari, D. P. *et al.* (2020) ‘Biblio-Journaling sebagai Optimalisasi Peran Ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)’, *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), pp. 14–27. doi: 10.25273/COUNSELLIA.V10I1.4988.
- Izwardy, D. (2020) ‘Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019’.
- Januarti, L. F. and Hidayathillah, A. P. (2020) ‘Parenting Culture on The Role of Father in Prevention of Stunting in Toddler’, *Babali Nursing Research*, 1(2), pp. 81–90. doi: 10.37363/bnr.2020.1211.
- Kansiime, N. *et al.* (2017) ‘Effect of Male Involvement on the Nutritional Status of Children Less Than 5 Years: A Cross Sectional Study in a Rural Southwestern

- District of Uganda', *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2017. doi: 10.1155/2017/3427087.
- Kemenkes RI (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/113087/permendesa-no-39-tahun-2016>.
- Kemenkes RI (2018) 'Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), pp. 1163–1178.
- Kemenkes RI (2021) 'Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, pp. 1–224.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak', 3(2017), pp. 54–67. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Kiling-Bunga, B. N. *et al.* (2017) 'Persepsi Lurah Tentang Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Pendidikan Anak Usia Dini', *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), pp. 9–18. doi: 10.21009/jiv.1201.2.
- KPAI (2017) *Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang / Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. Available at: <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang> (Accessed: 21 December 2021).
- Krisnana, I., Suryawan, A. and Muftiyaturrohmah, M. (2020) 'Analysis of Fathers' Support Based on Maternal Perceptions Through Stunting Incidence in Toddler at Coastal Areas', *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), pp. 761–767.
- Lamb, M. *et al.* (1987) 'A Biosocial Perspective on Paternal Care and Involvement'. Available at: https://digitalrepository.unm.edu/biol_fsp (Accessed: 27 December 2021).
- Langi, G. K. L. *et al.* (2019) 'Asupan Zat Gizi dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun', *Jurnal GIZIDO*, 11(2), pp. 51–56. doi: 10.47718/gizi.v11i2.762.

- Masturoh, I. and T., N. A. (2018) *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK): Metodologi Penelitian Kesehatan*. Available at: http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf.
- MCA Indonesia (2018) *Stunting Bisa Dicegah!* Available at: www.mca-indonesia.go.id (Accessed: 29 October 2021).
- Najmah (2017) *Statistik Kesehatan: Aplikasi Stata dan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nangle, S. M. *et al.* (2003) ‘Work and Family Variables as Related to Paternal Engagement , Responsibility , and Accessibility in Dual-Earner Couples with Young Children’, 1, pp. 71–90. doi: 10.3149/fth.0101.71.
- Ngaisyah, R. D. (2015) ‘Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul’, *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(4). doi: 10.35842/MR.V10I4.105.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A. and Febriany, T. W. (2020) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp. 205–211. doi: 10.33024/jkm.v6i2.2409.
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y. and Sakti, B. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- P2PTM Kemenkes RI (2018) *1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting - Direktorat P2PTM*. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting> (Accessed: 30 October 2021).
- Par'i, H. M., Wiyono, S. and Harjatmo, T. P. (2017) *Penilaian Status Gizi*. 1st edn. Jakarta: Kemenkes RI. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/PENILAIAN-STATUS-GIZI-FINAL-SC.pdf>.
- Pemerintah RI (2012) ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif’.

- Pleck, J. H. (2010) ‘Paternal Involvement: Revised Conceptualization and Theoretical Linkages with Child Outcomes’, *The Role of the Father in Child Development*, Fifth Edit(Editor Michael E. Lamb), pp. 58–93.
- Rahayu, A. et al. (2018) ‘Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya’.
- Rahmawati, U. H., S., L. A. and Rasni, H. (2019) ‘Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember (Correlation between Implementation of Family Role and Stunting in Toddler in Subdistricts of Arjasa, Jember’, *e-Journal Pustaka Kesehatan (JPK)*, 7(2), pp. 112–119.
- Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/19123>.
- Ribka, L. et al. (2015) ‘Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara’, *Jurnal Keperawatan*, 3(1). doi: 10.35790/JKP.V3I1.7448.
- Rufaida, F. D., Raharjo, A. M. and Handoko, A. (2020) ‘Hubungan Faktor Keluarga dan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember’, *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), p. 1. doi: 10.19184/ams.v6i1.9541.
- Sabri, L. and Hastono, S. P. (2014) *Statistik Kesehatan*. 8th edn. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahulika, H., P, D. R. and Rahfiludin, M. Z. (2016) ‘Faktor Determinan Ayah yang Berhubungan dengan Praktik ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), pp. 196–204.
- Sari, I. P., Ardillah, Y. and Rahmiwati, A. (2020) ‘Berat Bayi Lahir dan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang’, *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), pp. 110–118. doi: 10.14710/jgi.8.2.110-118.
- Sary, M. P. (2012) *Perbedaan Sikap dan Gambaran Kesenjangan Sikap Ayah dan Ibu Tentang Keterlibatan Pengasuhan Anak Oleh Ayah pada Pasangan yang Memiliki Bayi 0 – 12 Bulan*. Universitas Indonesia.
- Sentana, L. F., Hrp, J. R. and Hasan, Z. (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-24 Bulan di Kelurahan

- Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru', *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(1), pp. 89–95.
- Sewagudde, P. (2019) 'Association Between Father's Involvement in Child Care and Nutritional Status Of 6-59 Months Old Children in Namuwongo Slum Area, Kampala'. Available at: <http://makir.mak.ac.ug/handle/10570/7634> (Accessed: 30 November 2021).
- Soetjiningsih (2012) *Tumbuh Kembang Anak*. Edited by G. Ranuh. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, I. D. N. and Purwaningsih, H. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang', *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), pp. 55–64. doi: 10.20473/MGI.V10I1.13-19.
- Sutiari, N. K. (2017) *Anthropometry dan Dietary Assessment*. Available at: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/12529fcfe2ce582133a2df64a948ee3f.pdf.
- Tan, C. C., Lumeng, J. C. and Miller, A. L. (2019) 'Development and Preliminary Validation of a Feeding Coparenting Scale (FCS)', *Methods Molecular Biology*, 176(5), pp. 139–148. doi: 10.1016/j.appet.2019.04.020.
- TNP2K RI (2017) *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*.
- Tran, B. H. (2008) 'Relationship Between Paternal Involvement and Child Malnutrition in a Rural Area of Vietnam'.
- Tri, R. and Ariu, D. Y. (2017) 'The Involvement of Father to Give Nutritious Food to Children', *International Journal of Nursing and Midwifery*. Available at: <http://ijnms.net/index.php/ijnms/article/view/46/16>.
- Trihono *et al.* (2015) *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Edited by M. Sudomo. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes. Available at: http://repository.litbang.kemkes.go.id/3512/1/Pendek%28Stunting%29_di_Indonesia.pdf.
- Tschann, J. M. *et al.* (2013) 'Parental Feeding Practices in Mexican American Families: Initial Test of an Expanded Measure', *The International Journal of*

- Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10, p. 6. doi: 10.1186/1479-5868-10-6.
- UNICEF (2015) ‘UNICEF ’ s Approach to Scaling Up Nutrition for Mothers and Their Children.’, *Programme Division*, (February), p. 9. Available at: <http://www.acp.int/sites/acpsec.waw.be/files/UNICEF.pdf>.
- UNICEF, WHO and World Bank (2020) ‘Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates.’, *Geneva: WHO*, 24(2), pp. 1–16.
- Wahid, A. et al. (2020) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita’, *Journal of Health Science*, V(I), pp. 92–102.
- Welasasih, B. D. and Wirjatmadi, R. B. (2012) ‘Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting’, *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), pp. 99–104. doi: 10.1080/07357900701206281.
- WHO (2014) *Chidlhood Stunting: Challenges and Opportunities*.
- Yulifianto and Sarjono, H. (2017) *Pengukuran Kinerja dengan pendekatan Metode Cut-off Point – Management*. Available at: <https://bbs.binus.ac.id/management/2017/08/pengukuran-kinerja-dengan-pendekatan-metode-cut-off-point/> (Accessed: 22 October 2022).